

PENDEKATAN PERANCANGAN KONSEP POST PANDEMI PADA PERPUSTAKAAN *NEW NORMAL* DI YOGYAKARTA

Khasanah Rizki Fauziah¹, Hapsari Wahyuningsih²

¹ Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

² Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

¹ Surel: Khasanahrizkif@gmail.com

ABSTRAK: Perubahan gaya hidup saat ini karena adanya pandemi corona membuat masyarakat kesulitan, khususnya pelajar dan mahasiswa yang sarana fasilitas pendidikannya terpaksa ditutup demi mencegah penularan virus covid-19. Fenomena ini tentunya membuat pelajar kehilangan tempat yang nyaman sehingga mencari tempat lain yang sekiranya dapat mendorong mereka agar tetap produktif seperti sebelumnya, seperti perpustakaan. Perpustakaan kota merupakan sarana fasilitas gratis yang disediakan oleh pemerintah. Tidak berbeda dengan fasilitas lain, perpustakaan juga harus menerapkan protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah dengan membatasi jumlah penggunaannya. Hal tersebut tentu tidak berbanding lurus dengan jumlah pelajar yang ingin mengunjungi perpustakaan. Oleh karena itu, perlu adanya adaptasi desain perpustakaan yang dapat memfasilitasi kebutuhan masyarakat agar tetap produktif dan juga dapat menambah imunitas tubuh agar dapat mencegah penyebaran virus corona.

Kata Kunci: Perpustakaan, adaptasi, post pandemi.

PENDAHULUAN

Latar belakang

Kota Yogyakarta dikenal sebagai kota pelajar, dikarenakan banyaknya sarana pendidikan mulai dari tingkat PAUD hingga Universitas. Di kota Yogyakarta sendiri memiliki 311 unit sarana pendidikan mulai dari tingkat SD hingga SMA/Sederajat. Dan di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta setidaknya memiliki 136 unit perguruan tinggi yang terdiri atas beberapa kategori diantaranya akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut, dan universitas. Oleh karena itu, banyak pelajar dan mahasiswa berada pada kota ini. Namun, keadaan saat ini dengan adanya wabah pandemi covid-19 mengharuskan orang membatasi ruang gerak hingga sarana prasarana. Terlebih tempat pendidikan yang sengaja di tutup pada akhirnya membuat para pelajar pergi mencari tempat lain yang sekiranya nyaman untuk belajar, mencari referensi atau sekedar mencari wi-fi untuk belajar online. Perpustakaan menjadi salah satu tujuan utama yang dipilih sebagian pelajar, karena fasilitas yang mendukung dan gratis untuk kegiatan belajar. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. al- Mujadalah ayat 11 yang artinya "niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat". Semangat mencari ilmu tetap harus di tegakkan. Keterbatasan fasilitas harus dikelola kembali agar para pelajar dapat menuntut ilmu dengan baik dan nyaman. Namun, tentunya fasilitas pada perpustakaan juga membatasi ruangannya sesuai anjuran pemerintah.

Rubi (2020) mengamati, ada kecenderungan perubahan gaya hidup baru di kalangan masyarakat sebagai respon atas kondisi pandemik saat ini. Sebagaimana juga yang telah di jelaskan oleh Jang Rony (2020), menurutnya wabah pandemi covid-19 merupakan tantangan tersendiri karena arsitek berupaya menyesuaikan desain dengan gaya hidup

yang baru. Serta memberikan Konsep yang berbeda dengan yang selama ini diusung oleh beberapa arsitek lainnya, yang notabene kebanyakan memberikan solusi sebatas ruang-ruang dengan *social distancing* ataupun pencegahan melalui penggunaan sekat ruang. Terdapat lima elemen desain yang diterapkan pada konsep post pandemi yang telah di usungnya, yakni *selfsustained lifestyle, outdoor to Indoor, dynamic and adaptive layout, heart of building, dan garden parks*. Setiap elemen konsep tersebut menjadi bagian penting dalam sebuah konsep post pandemi, karena tidak hanya sebatas konsep *social distancing* yang sudah banyak diterapkan.

Dari penjelasan di atas, konsep post pandemi tidak hanya melakukan perubahan jarak pada ruang maupun fasilitas antar individu, tetapi juga bagaimana kondisi fisik dan psikis bagi pengguna agar tetap nyaman saat beraktivitas. Perkembangan zaman juga menjadi perubahan gaya hidup pada pengguna perpustakaan. Pada era digital seperti sekarang, pengguna perpustakaan lebih tertarik pada sesuatu yang efektif dan efisien. Fasilitas beberapa perpustakaan juga sedikit demi sedikit telah beralih pada perilaku digital. Namun tidak sepenuhnya dapat terfasilitasi dengan maksimal. Perubahan gaya hidup modern dan praktis ini menjadi konsep yang perlu di usung untuk sebuah perpustakaan modern tepat guna. Perpustakaan yang dapat mengikuti pola hidup masyarakat era saat ini dan yang akan datang. Selain dari desain perpustakaan yang harus mampu beradaptasi dan memberi manfaat bagi kesehatan penggunanya. Perpustakaan *new normal* juga memiliki fungsi dan ruang tambahan untuk menunjang aktivitas pada era pandemi. Dengan mewadahi inovasi-inovasi baru yang perlu dikembangkan oleh pengelola perpustakaan seperti layanan *drive-thru* bagi peminjam buku, ruang isolasi untuk pasien covid-19, dsb.

Tujuan Perancangan

Tujuan dalam pendekatan perancangan ini adalah untuk memberikan gambaran rancangan perpustakaan dan taman baca dengan penerapan konsep post pandemi yang dapat mengikuti perubahan dan kebutuhan manusia.

TINJAUAN PUSTAKA

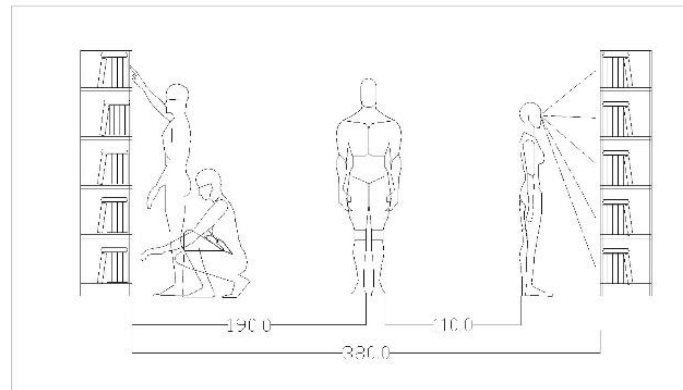
Perpustakaan

Perpustakaan menurut KBBI berasal dari kata dasar “pustaka” yang berarti pustaka atau buku. “Perpustakaan” artinya kumpulan buku (bacaan, dsb). Sedangkan menurut UU Perpustakaan pada Bab I pasal 1 menyatakan Perpustakaan adalah institusi yang mengumpulkan pengetahuan tercetak dan terekam, mengelolanya dengan cara khusus guna memenuhi kebutuhan intelektualitas para penggunanya melalui beragam cara interaksi pengetahuan. Perpustakaan memiliki tujuan untuk membantu masyarakat dalam berbagai manfaat dan kebutuhan pada segala usia dengan memberikan kesempatan dengan jasa pelayanan perpustakaan. Dengan tujuan dan manfaat yang besar tentunya perpustakaan memerlukan ruang-ruang yang cukup untuk menampung berbagai kebutuhan masyarakat luas. Pada pedoman tata ruang dan perabot perpustakaan umum di sebutkan bahwa pada perpustakaan terdiri atas beberapa area seperti:

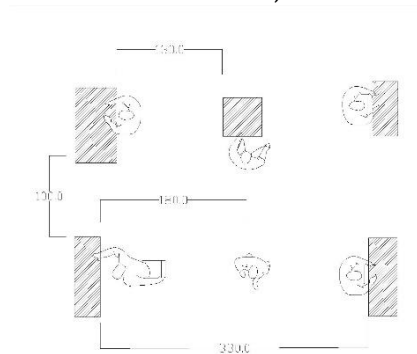
- a. Area penerimaan
- b. Area koleksi
- c. Area membaca
- d. Area multimedia/audiovisual
- e. Area kerja petugas
- f. Area penunjang

Area tersebut juga harus memenuhi kenyamanan pengguna perpustakaan pada bangunan maupun seluruh kawasan perpustakaan, beberapa faktor kenyamanan tersebut diantaranya:

- a. Pencahayaan
- b. Pengudaraan
- c. Warna
- d. Petunjuk/Tanda
- e. Aksesibilitas
- f. Keamanan dan keselamatan



Gambar 1. Antrophometri aktivitas manusia dan display buku saat *new normal*
Sumber: Penulis, 2021.



Gambar 2. Antrophometri pergerakan manusia dan meja saat *new normal*
Sumber: Penulis, 2021.

Gambar di atas merupakan pergerakan lalu-lintas manusia dan display rak buku pada saat keadaan *new normal*. Pada era pandemi perlu adanya pelebaran pada area koridor mengikuti standar yang perlu diterapkan sebagai upaya pencegahan penyebaran virus corona. Jarak antar manusia sekitar satu meter hingga dua meter sesuai dengan keputusan menteri kesehatan tentang kesehatan bagi masyarakat dalam rangka pencegahan dan pengendalian covid-19.

Muclis Alahudin (2014), menjabarkan bahwa temperatur dan kelembaban udara ideal bagi bahan pustaka adalah 20°-24°C dan 45%-60% RH. Saat kondisi yang hangat dengan temperatur antara 32°C – 35°C dan kelembaban 70% RH, gelap dan sedikit sirkulasi udara. Jamur, spora dan binatang pengerat lain akan berkembang dengan subur pada keadaan

tersebut. Sehingga cara praktis agar tetap terjaga suhu ruang yaitu pada derajat yang selalu sama dengan menggunakan air conditioner (AC) selama 24 jam sehari dalam seminggu pada ruang penyimpanan buku-buku pustaka.

Konsep Post Pandemi

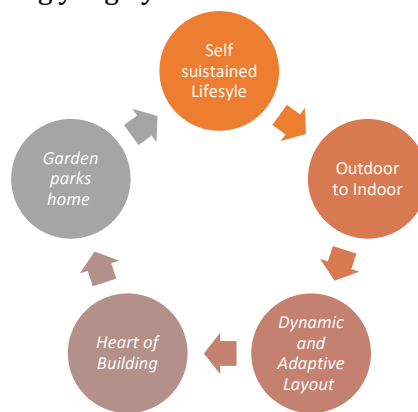
Konsep post pandemi atau biasa disebut dengan '*new normal*' memiliki desain khusus yang mampu mencegah dan menghambat rantai penyebaran virus corona. Adanya pandemi corona membuat semua aktivitas masyarakat menjadi terhambat, fasilitas umum harus mampu mengubah tata cara dan prilaku hidup agar masyarakat beraktivitas dengan baik, bersih dan sehat. Penerapan konsep yang pada perpustakaan *new normal* ini dapat dilakukan dengan dua aspek, yaitu:

a. Aspek Fisik

Aspek fisik pada bangunan meliputi pencahayaan, penghawaan, kelembapan, kebisingan, zonasi, dan aksesibilitas.

b. Aspek non-fisik.

Merupakan kebutuhan dan prilaku masyarakat saat ini yang dituntut untuk melakukan aktivitas secara daring. Sehingga prilaku manusia berubah menjadi lebih efektif dan efisien. Penerapan aspek non-fisik dilakukan dengan mewedahi kebutuhan masyarakat dengan menciptakan ruang yang nyaman dan sehat.



Gambar 3. Diagram lima elemen desain
Sumber: Penulis, 2021

Selain dari aspek fisik dan non-fisik, Jang Rony (2021) juga menjabarkan hunian atau bangunan masa pandemi dapat diterapkan pada desain perpustakaan dengan poin-poin sebagai berikut:

1. "*Self Sustained lifestyle*" in a masterplan – desain yang memungkinkan komunitas di dalam area kawasan memiliki berbagai aktivitas/*lifestyle* yang lengkap. Hal ini akan membuat kompleks tersebut lebih mandiri, terhindar dari risiko penularan penyakit dari luar.
2. *Outdoor to Indoor* – menambahkan kesan "*outdoor*" dalam konsep ruangan hunian, sehingga aktivitas pada suatu area tidak membosankan.
3. *Dynamic and Adaptive Layout* – Pentingnya sebuah tempat/area yang dapat didedikasikan menjadi sebuah "*study corner*" atau ruang tambahan lain yang menunjang pengguna dalam memenuhi kebutuhannya.
4. *Heart of Building* – Pada penerapan perpustakaan poin ini menunjukkan untuk inti area pada bangunan perpustakaan. Misalnya pada ruang display buku dan ruang baca.

5. *Garden parks* – penghijauan yang memadai sebagai paru-paru kawasan yang mampu mendorong gaya hidup sehat setiap penggunanya.

Yusing (2021), mengungkapkan penerapan konsep era pandemi dapat dilakukan dengan memisahkan bangunan sesuai fungsi, sebagai upaya pemecah kerumunan selain daripada kebutuhan pencahayaan alami dan penghawaan (udara yang mengalir). Selain itu, material juga berpengaruh pada perawatan dan kebersihan pada ruang atau bangunan. Di era pandemi, material yang cocok digunakan yaitu dengan material yang mudah dibersihkan dan tidak menyerap banyak debu atau partikel kecil lain khususnya virus.

Pada penelitian yang diterbitkan oleh *New England Journal of medicine* (2020) menemukan bahwa orang dapat tertular virus corona melalui udara dan setelah menyentuh benda yang terkontaminasi. Para ilmuwan juga menemukan virus dapat dideteksi hingga tiga jam di aerosol, empat jam pada tembaga, hingga 24 jam pada karton dan dua hingga tiga hari pada plastik dan baja tahan karat. Sehingga material atau benda-benda yang sering disentuh seperti gagang pintu, toilet, pegangan, dll sebaiknya menggunakan bahan tembaga. Atau dengan bahan lain yang mudah di bersihkan seperti plastik, stainless atau bahan non-pori yang dapat digunakan untuk penggunaan pada material dan furniture bangunan.

PROSES RANCANG DAN EKSPLORASI

Terdapat perbedaan pada aspek non-fisik atau pelayanan perpustakaan saat keadaan normal dan *new normal*, diantaranya :

A. Aspek Fisik

Tabel 1. Aspek fisik penerapan desain

No.	Aspek Ruang Perpustakaan	Normal	New Normal
1.	Penghawaan	Ruang buku dan baca indoor menggunakan penghawaan buatan dengan air conditioner (AC).	Udara menjadi salah satu penyebaran virus corona sehingga perlu adanya sirkulasi udara bersih yang mengalir keluar masuk ruang. Yaitu dengan konsep " Outdoor to Indoor " memberi bukaan yang cukup sehingga dalam ruang di buat seolah menyatu dengan area luar ruang. Ruang buku akan tetap menggunakan AC untuk menjaga perawatan buku.
2.	Pencahayaan	Lampu dan Jendela	Tidak berbeda dengan saat normal pencahayaan utama menggunakan lampu dan jendela. Namun pada siang hari dimaksimalkan oleh cahaya alami matahari.
3.	Program ruang	<ul style="list-style-type: none"> - Area penerimaan - Area koleksi - Area membaca - Area multime-dia/audiovi-sual - Area kerja petugas - Area penunjang 	Pada perpustakaan khususnya dalam area membaca perlu adanya " Garden Parks " untuk menambah kenyamanan serta untuk mendorong gaya hidup sehat setiap penggunanya. Ruang buku dan baca merupakan jantung dari perpustakaan atau disebut " heart of building " sehingga ruang tersebut memiliki desain utama untuk kesan yang baik dari pengguna perpustakaan.

4.	Furniture	<ul style="list-style-type: none"> - Umumnya menggunakan bahan kayu pada furniture rak buku, meja, kursi, dll. - Desain rak dan buku tidak atraktif dan efektif. 	<p>Konsep “Dynamic & adaptive layout” Selain layout ruang yang efektif dan menyenangkan untuk pengunjung, desain furniture juga perlu adaptif dan efektif untuk penyesuaian pada keadaan <i>new normal</i>. Terlebih upaya jaga jarak perlu di kemas dengan menarik.</p>
5.	Sirkulasi	<ul style="list-style-type: none"> - Lebar koridor antar display rak buku agak sempit, bertujuan memaksimalkan kapasitas buku yang ada. - Alur sirkulasi perpustakaan Normal: Lobby-CS/R. informasi - Loker - R. Buku - R. Baca 	<p>“Self sustained lifestyle” - Lebar koridor ruang dan display buku perlu adanya penambahan sekitar 1-2 meter untuk jarak antar manusia. - Alur sirkulasi pengunjung New Normal : Lobby (Entrance) - R. Sterilisasi/Pengecekan suhu - R. CS/Informasi - R. Buku - R. Baca (Outdoor/indoor)</p>

B. Aspek Non-Fisik

Tabel 2. Aspek non fisik penerapan desain

No.	Layanan	Normal	New Normal
1.	Media Baca	Buku	<ul style="list-style-type: none"> - Buku - E-book - Artikel online
2.	Jam kerja	Pukul 08.00 – 22.00 WIB	Pukul 08.00 – 16.00 WIB
3.	Peminjaman Buku	Datang ke perpustakaan langsung	- Layanan Drive thru (pemesanan peminjaman buku via online)
4.	Ruang khusus	Tidak ada	- Ruang Isolasi

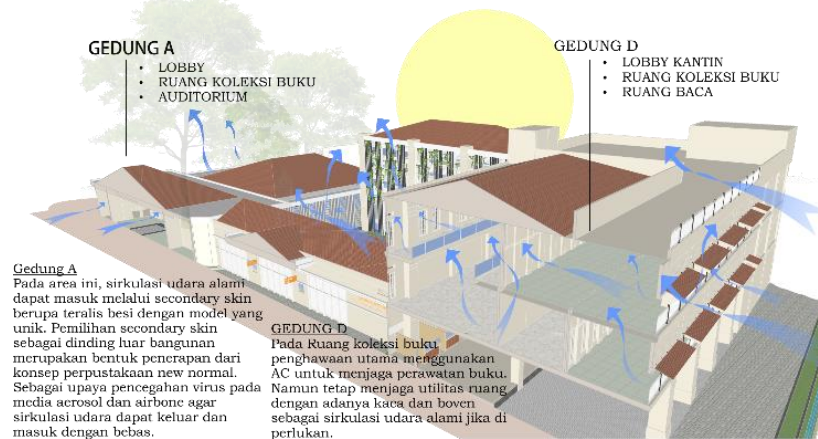
Analisis tapak

Pendekatan perancangan perpustakaan *new normal* dengan pendekatan post pandemi ini bertujuan untuk memberi wadah bagi masyarakat terutama bagi pelajar yang kehilangan tempat untuk belajar dengan cara memberi ruang yang nyaman dan sehat, sesuai dengan protokol kesehatan yang berlaku. Sebagai tindak lanjut untuk mengurangi penyebaran virus covid-19. Melihat dari kondisi masyarakat secara umum terutama pelajar yang tidak memiliki tempat terpaksa harus mencari sebuah wadah yang dapat menaungi kebutuhannya seperti ruang nyaman dan wifi gratis.

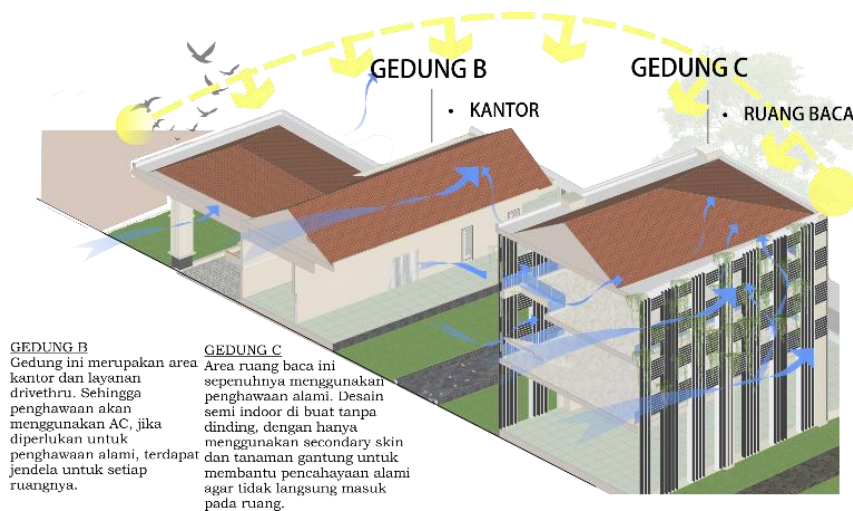
Lokasi dari perancangan perpustakaan *new normal* Kota Yogyakarta sebaiknya memiliki lokasi strategis, dekat dengan sarana pendidikan, dilalui oleh angkutan umum, dan mudah dijangkau oleh masyarakat umum. Hal tersebut bertujuan agar para pelajar dan masyarakat umum dapat dengan mudah mencapai perpustakaan *new normal* Yogyakarta.

Skema Penghawaan

Contoh sistem penghawaan pada perancangan perpustakaan *new normal* Yogyakarta yaitu mengutamakan sistem penghawaan alami khususnya pada area ruang baca. Hal tersebut bertujuan untuk mendorong gaya hidup sehat penggunaannya, serta sistem penghawaan alami memungkinkan untuk mengurangi penyebaran virus corona baik melalui airborne maupun aerosol.



Gambar 4. Contoh skema penghawaan gedung A dan gedung D
Sumber: Penulis, 2021



Gambar 5. Contoh skema penghawaan gedung B dan gedung C

KESIMPULAN

Perpustakaan dengan pendekatan konsep Post Pandemi harus melakukan penyesuaian dalam sejumlah aspek fisik maupun aspek non fisik. Aspek fisik merupakan aspek yang berhubungan langsung terhadap bangunan, sedangkan aspek non-fisik merupakan aspek pelayanan dari perpustakaan yang digunakan untuk menunjang sistem pada perpustakaan saat keadaan *new normal*. Aspek fisik dalam penerapan di masa *new normal* seperti aspek pencahayaan, penghawaan, sirkulasi, program ruang, dan *furniture*.. Kemudian aspek non fisik dalam penerapan di masa *New normal* seperti media baca, jam kerja, ruang khusus yaitu ruang isolasi yang digunakan untuk pengunjung dengan gejala penyakit virus *COVID-19* dan pelayanan *drive-thru* yakni pelayanan peminjaman buku. Perpustakaan *new normal* dengan pendekatan post pandemi ini diharapkan dapat menjadi fasilitas yang dapat digunakan lebih banyak pelajar, mahasiswa serta masyarakat umum lainnya untuk menuntut ilmu. Dengan desain arsitektur bangunan yang berupaya untuk menekan penyebaran virus corona, serta agar dapat meningkatkan gaya hidup sehat bagi pengunanya.

DAFTAR RUJUKAN

Pemerintah Daerah Kota Yogyakarta. 2010. Pemerintah Kota Yogyakarta. Perda Kota Yogyakarta tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Yogyakarta Pasal 101-105. 2010. Yogyakarta: Walikota Yogyakarta.

Yusing, 2021. Hunian pada era pandemi dalam webinar portret Arsitektur Lingkungan (PORTAL) himayana, Universitas krisnadwipayana , 27 Februari 2021.

Jason, 2020. *How architecture and interior design reduce the risk of covid-19*. Cormolite archicture, structure and Interior design (CAD). 6 April 2020.

2018. Qatar National Library. (<https://www.archdaily.com/892727/qatar-national-library-oma>) , diakses pada 1 Maret 2021.

Klobor, Pius, 2020. AESLER siapkan hunian milenial dengan konsep future proofing homes. Property and the city (online). (<https://propertyandthecity.com/aesler-siapkan-hunian-milenial-dengan-konsep-future-proofing-homes/>), diakses 25 Februari 2021.

Smith, James. 2020. Study reveals how long COVID-19 remains infectious on cardboard, metal and plastic. UCLA Newsroom (online). (<https://newsroom.ucla.edu/releases/covid-19-through-air-contaminated-objects>), diakses pada 22 Maret 2021

<https://referensi.data.kemdikbud>